

**APLIKASI FUNGSI PENGAWASAN
(STUDI DI KBIH AL-MABRUR JEPARA TAHUN 2006)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat-syarat Kelulusan
Sarjana Strata I (SI)

Disusun oleh:
Abdul Manab
03240062

Pembimbing:
Early Magfiroh Innayati, M.Si
NIP:150286794

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

ABSTRAKSI

Manajemen terdapat dalam setiap kegiatan manusia, baik dalam perusahaan maupun organisasi. Manajemen adalah suatu ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mencapai tujuan yang telah di kalkulasikan dengan bantuan sejumlah sumber dengan cara efisien dan efektif. Dalam prakteknya manajemen memiliki beberapa fungsi, akan tetapi peneliti mengambil pengawasan agar tidak terlalu luas dalam pembahasannya.

KBIH kepanjangan dari Kelompok Bimbingan Ibadah Haji, dan nama Al-Mabrur berasal dari jama'ah pengajian rutin malam jum'at, yang telah disepakati oleh pengurus bimbingan haji sebagai nama bimbingan haji dan nama itu diberikan oleh H. Salim Anwar. Jadi yang dimaksud KBIH adalah suatu organisasi yang mengurus di bidang bimbingan haji.

Berkenaan dengan hal ini maka dalam pencapaian tujuan dari pada kegiatan bimbingan ibadah haji KBIH al-Mabrur yaitu membantu para jama'ah haji menjadi mabrur, upaya-upaya KBIH al-Mabrur adalah mengadakan bimbingan diantaranya adalah pra ibadah haji, bimbingan ibadah pendukung, bimbingan haji dan umrah ditanah suci, dan juga bimbingan pasca ibadah haji. penyusun mengetahui banyak jenis bimbingan yang diadakan oleh KBIH al-Mabrur, agar lebih efisien dan efektif maka penyusun hanya ingin meneliti aplikasi fungsi manajemen pengawasan dalam kegiatan bimbingan pra ibadah haji dan pasca ibadah haji di KBIH al-Mabrur Jepara pada tahun 2006

Aplikasi Fungsi Pengawasan di KBIH Al-Mabrur Jepara” adalah sebuah penelitian tentang pelaksanaan tahapan-tahapan pengawasan di KBIH al-Mabrur Jepara tahun 2006.

Adapun metode yang penulis gunakan dalam menganalisis adalah diskripti kualitatif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara tepat sifat atau individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu yaitu penerapan aplikasi fungsi manajemen.

Drs.H.Hasan Baihaqi AF.M.Pd
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Nota Dinas

Hal : Skripsi Saudara Abdul Manab
Lamp :

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamua'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan,
dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

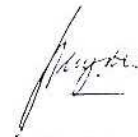
Nama : Abdul Manab
NIM : 03240062
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : **APLIKASI FUNGSI MANAJEMEN PENGAWASAN DI
KBIH AL-MABRUR JEPARA**

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak
diajukan untuk dimunaqosyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 23 Agustus 2007
Pembimbing



Earli Magfiroh Innayati, S. Ag., M.Si
NIP :150286794



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telpn (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 319/2008

Judul Skripsi:

**APLIKASI FUNGSI PENGAWASAN
(Studi Di KBIH Al-Mabrur Jepara Tahun 2006)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Abdul Manab
NIM. 03240062

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 6 Februari 2008

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Aziz Muslim, M.Pd.
NIP. 150267221

Sekretaris Sidang

Sriharini, S.Ag., M.Si.
NIP. 150282648

Pembimbing

Early Maghfiroh Innayati, S.Ag., M.Si.
NIP. 150286794

Penguji I

Dra. Siti Fatimah, M.Pd.
NIP. 150267223

Penguji II

Achmad Muhammad, M.Ag.
NIP. 150302212

Yogyakarta, 22 Februari 2008

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Dakwah

Dekan



Drs. H. Rifa'i, MS
NIP. 150222293



SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK:

- ◆ **Almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.**
- ◆ **Kedua orang tuaku yang selalu memberikan doa dan kasih sayangnya.**

Motto

**“Dan sempurnakanlah ibadah haji
dan umrah karena Allah”**

(Q.S. Al-Baqarah ayat:196)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil 'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah mencurahkan nikmat, rahmat, hidayah dan slalu memberikan yang terbaik untuk hambaNya. Sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam, semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang dinantikan syafa'atnya.

Terima kasih atas bantuannya baik berupa materi, maupun sumbangsih saran dan motivasi dari berbagai pihak yang mendukung penyusunan skripsi ini, semoga mendapat balasan dari Allah SWT. Adapun pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, diantaranya adalah:

1. Bapak Prof. Dr. H. Amin Abdullah selaku rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Drs. H. Afif Rifa'I, MS selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Siti Fatimah, M.Pd selaku ketua jurusan Manajemen Dakwah dan Bapak Achmad Muhamad, M.Ag selaku sekretaris jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta selaku Penasehat Akademik, yang telah memberikan saran dan masukan sehingga terciptalah judul skripsi yang telah penyusun buat.

4. Early Magfiroh Innayati, M.Si selaku pembimbing yang telah memberikan banyak masukan dan informasi dalam penyusunan skripsi ini, serta berkenan membimbing dengan sabar dan penuh keikhlasan.
5. Bapak/ibu Dosen Fakultas Dakwah yang telah mentransferkan ilmunya serta Tata Usaha Fakultas Dakwah yang telah memberikan pelayanan yang baik.
6. Keluarga besar KBIH al-Mabrur Jepara pada umumnya yang telah menerima dan mengijinkan untuk melakukan penelitian.
7. Editor Ema Fitriasih Mahasiswa UIN Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Dakwah selaku yang mengedit skripsi ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 7 Januari 2008

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS... ..	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan judul.....	1
B. Latar belakang masalah.....	3
C. Rumusan masalah.....	6
D. Tujuan penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Tela'ah Pustaka	7
G. Kerangka teoritik.....	9
H. Metode penelitian.....	35

BAB II

GAMBARAN UMUM KBIH AL-MABRUR JEPARA TAHUN 2006

A. Struktur Organisasi.....	38
B. Visi dan Misi	39
C. Tugas dan Wewenang Pengurus KBIH.....	40
D. Dasar dan Tujuan Organisasi KBIH.....	43
E. Realisasi program kerja	45

F. Sumber Dana KBIH al-Mabrur Jepara.....	45
G. Kegiatan Bimbingan Pra Ibadah Haji	47
H. Kegiatan Pasca Ibadah Haji	53

BAB III ANALISIS TAHAPAN-TAHAPAN PENGAWASAN DI KBIH AL-MABRUR JEPARA TAHUN 2006

A. Pengawasan Dalam Kegiatan Bimbingan Ibadah Haji.....	57
B. Tipe-tipe Pengawasan.....	59
C. Karakteristi Pengawasan.....	60
D. Tahapan-tahapan pengawasan.....	62
1. Menetapkan Standar	63
2. Mengadakan pemeriksaan dan penelitian terhadap tugas yang telah ditetapkan ..	65
3. Membandingkan pelaksanaan kegiatan dengan standar..	68
4. . Mengadakan tindakan-tindakan perbaikan atau pembetulan.....	69
E. Analisis....	70
1. Tipe-tipe pengawasan	70
2. Karakteristik pengawasan.....	71
3. Tahapan-Tahapan Pengawasan...	72

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	76
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka penyusun perlu memberikan penegasan terhadap istilah-istilah yang dimaksud dalam judul:

1. Aplikasi

Aplikasi dari kata aplika menurut bahasa adalah penerapan.¹ Aplikasi juga diartikan sebagai suatu studi tertentu yang terarah sebagai usaha untuk mempraktekkan apa saja yang dipelajari.² Jadi yang dimaksud aplikasi menurut penyusun adalah penerapan studi dalam bidang yang akan dipelajari yaitu pengawasan kegiatan dalam organisasi.

2. Fungsi Pengawasan

Fungsi dalam kamus besar bahasa Indonesia, fungsi berarti peran, kegunaan, jabatan.³ Pengawasan merupakan bagian dari fungsi manajemen,

¹ M Dahlan Al Barriy, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : ARKOLA, 1994), hal.40.

² Suganda Purka Kawaja, *Ensiklopedi Penfifikan*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1991), hal. 20.

³ Pius. A. Partanto dan M.Dahlan, *al-Barry Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001). hal. 3.

pengawasan dapat didefinisikan sebagai suatu proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.⁴ Fungsi pengawasan yang dimaksud dalam penelitian tipe-tipe pengawasan, karakteristik pengawasan yang efektif dan tahapan-tahapan pengawasan yang terdiri dari menetapkan standar, mengadakan pemeriksaan dan penelitian terhadap pelaksanaan tugas yang telah ditetapkan, membandingkan antara pelaksanaan tugas dengan standar, mengadakan tindakan-tindakan perbaikan atau pembetulan.

3. KBIH Al-Mabrur Jepara

KBIH kepanjangan dari Kelompok Bimbingan Ibadah Haji, dan nama Al-Mabrur berasal dari jama'ah pengajian rutin malam jum'at, yang telah disepakati oleh pengurus bimbingan haji sebagai nama bimbingan haji dan nama itu diberikan oleh H. Salim Anwar.⁵ Jadi yang dimaksud KBIH adalah suatu organisasi yang mengurus di bidang bimbingan haji.

Jadi ketegasan judul “Aplikasi Fungsi Pengawasan di KBIH Al-Mabrur Jepara tahun 2006” adalah sebuah penelitian tentang tipe-tipe

⁴ Sondang P. *Fungsi-Fungsi Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2002), hal.169.

⁵ Dokumentasi KBIH Al-Mabrur Jepara dalam *Laporan Pelaksanaan Bimbingan Ibadah Haji* tahun 2006.

pengawasan, karakteristik yang efektif dan pelaksanaan tahapan-tahapan pengawasan di KBIH Al-Mabrur Jepara tahun 2006.

B. Latar Belakang Masalah

Manajemen terdapat dalam setiap kegiatan manusia, baik dalam perusahaan maupun organisasi. Manajemen adalah suatu ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mencapai tujuan yang telah di kalkulasikan dengan bantuan sejumlah sumber dengan cara efisien dan efektif.⁶ Dalam prakteknya manajemen memiliki beberapa fungsi, akan tetapi peneliti mengambil pengawasan agar tidak terlalu luas dalam pembahasannya.

Dalam setiap pelaksanaan kerja organisasi pengawasan atau *controlling* merupakan faktor pokok dalam mencapai maksud dan tujuan organisasi. Menurut Robert J. Mockler yang dikutip T. Hani Handoko yang dimaksud pengawasan adalah suatu usaha untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatannya dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk

⁶ Komaruddin, *Ensiklopedia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal. 332.

menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan.⁷

Berkenaan dengan hal ini maka dalam pencapaian tujuan dari pada kegiatan bimbingan ibadah haji KBIH Al-Mabrur Jepara yaitu membantu para jama'ah haji menjadi mabrur, upaya-upaya KBIH Al-Mabrur Jepara adalah mengadakan bimbingan diantaranya adalah pra ibadah haji, bimbingan ibadah pendukung, bimbingan haji dan umrah ditanah suci, dan juga bimbingan pasca ibadah haji. penyusun mengetahui banyak jenis bimbingan yang diadakan oleh KBIH Al-Mabrur Jepara, agar lebih efisien dan efektif maka penyusun hanya ingin meneliti aplikasi fungsi manajemen pengawasan dalam kegiatan bimbingan pra ibadah haji dan pasca ibadah haji di KBIH Al-Mabrur Jepara pada tahun 2006. Bagaimana fungsi pengawasan dalam kegiatan bimbingan haji khususnya pra ibadah dan pasca ibadah haji?

Setiap muslim tentunya berharap dapat menunaikan ibadah haji secara sempurna sesuai dengan syariat Islam, dalam firman Allah perintah melaksanakan haji hukumnya wajib dalam surat ali Imran ayat 97 yang berbunyi:

حُجُّ النَّاسِ عَلَىٰ وَلِيِّهِ ؕ ءَامِنًا كَانَ دَخَلُهُ وَمَنْ يَبْرَاهِيمَ مَقَامُ بَيْتٍ ؕ ءَايَتٌ فِيهِ
الْعَلَمِينَ عَنِ غَنِيٍّ ؕ اللَّهُ فَإِنَّ كَفَرَ وَمَنْ سَيِّئًا إِلَيْهِ اسْتِطَاعَ مَنْ الْبَيْتِ

⁷ T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 1990), hal.363.

Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim; barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah Dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya (Tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam. (Q.S. Ali-Imran: 97).⁸

Dalam melaksanakan ibadah haji faktor usia, kesehatan, pemahaman manasik, hingga perbedaan iklim kadang menjadi faktor penghambat kekhusukan menunaikan ibadah haji oleh karena itu bimbingan pra ibadah haji sangat penting bagi jama'ah haji apalagi masih banyak yang menunaikan ibadah haji tetapi masih belum paham tentang pemahaman ibadah haji sesuai dengan syariat Islam. bimbingan yang diberikan oleh KBIH Al-Mabrur Jepara yang meliputi bimbingan administrasi, bimbingan ibadah yaitu teori maupun praktek dan ibadah pendukung seperti thoharoh, sholat, ziarah, bimbingan kelestarian fisik dan mental, bimbingan kekeluargaan jama'ah haji. Dalam bimbingan pasca ibadah haji sangat penting karena bisa saling mempererat persaudaraan, silaturahmi dan juga bisa membantu pelaksanaan amal sholeh dengan mengadakan kajian intensif, konsultasi agama, pengajian rutin tiap 1 bulan sekali, pengajian alumni sekurang-kurangnya satu tahun sekali.⁹ Contoh kegiatan yang sering dikontrol antara

⁸ Ali-Imran, (2): 97.

⁹ Wawancara dengan bapak H Salim Anwar, selaku Ketua KBIH Al-Mabrur, tanggal 6 Juni 2007.

lain Pengajian yang dilaksanakan 1 bulan sekali selalu dikontrol oleh pengurus yaitu dengan melakukan diskusi bersama setelah pengajian selesai.

Berdasarkan uraian diatas mengenai pentingnya fungsi pengawasan untuk mengawasi kegiatan bimbingan ibadah haji yang diselenggarakan oleh KBIH Al-Mabrur Jepara tentunya agar menjadi baik tentunya, penyusun merasa tertarik untuk meneliti “Aplikasi Fungsi Pengawasan di KBIH Al-Mabrur Jepara tahun 2006” dengan menitik beratkan pada tipe-tipe pengawasan, krsktristi pengawasan dan tahapan-tahapan pengawasan kegiatan bimbingan ibadah haji pra ibadah dan pasca ibadah haji.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana Penerapan tipe-tipe pengawasan, karakteristik pengawasan yang efektif, tahapan-tahapan pengawasan di KBIH Al-Mabrur Jepara tahun 2006?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penerapan tipe-tipe pengawasan, karakteristik pengawasan yang efektif tahapan-tahapan pengawasan di KBIH Al-Mabrur Jepara.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Peneliti ini akan memberikan pengalaman yang sangat berharga yaitu pengalaman dalam pengumpulan data, mengelolah data, membahas masalah yang diteliti dengan menerapkan teori-teori yang telah diperoleh

2. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang manajemen dakwah.

3. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran ilmiah dan sekaligus sumbangan praktis terhadap kegiatan bimbingan ibadah haji yang diselenggarakan oleh KBIH Al-Mabrur Jepara.

F. Telaah Pustaka

Sebagai pemikiran dasar penulisan ini penyusun memilih dan melakukan penelitian awal terhadap pustaka yang berupa hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penulis lakukan.

Ali Mustofa dalam skripsinya yang berjudul *Hubungan Arisan Haji dan Kesejahteraan Pasca Ibadah Haji Di Kecamatan Ngadiluweh Kabupaten*

Kediri. Dalam skripsi ini membahas tentang kondisi anggota arisan haji, tingkat kesejahteraan anggota, dan hubungan arisan haji terhadap kesejahteraan anggota pasca menunaikan ibadah haji.¹⁰ Yang membedakan pengawasannya dan lokasi.

Sudarmawan dalam skripsinya yang berjudul *Proses Pengawasan Dalam Pengelolaan dan Pendistribusian Zakat Di BAZ Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Dalam skripsi ini membahas tentang proses pengawasan serta penerimaan dan pendistribusian dana zakat.¹¹ yang membedakan dengan hasil skripsi ini adalah pada pembahasan pengawasan.

Maharani dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Pengawasan dalam Manajemen Sumber Daya Manusia Terhadap Disiplin Kerja Karyawan Dirumah Zakat Indonesia Cabang Yogyakarta*. Dalam skripsinya maharani memaparkan dan menekan pengkajiannya pada pengawasan dirumah zakat Indonesia cabang Yogyakarta, tingkat kedisiplinan kerja karyawan dan pengaruh pengawasan terhadap disiplin kerja karyawan.¹² Yang

¹⁰ Ali Mustofa, Hubungan Arisan Haji dan Kesejahteraan Pasca Haji diKec. Ngadiluwih Kab. Kediri, *Skripsi*, (tidak diterbitkan), (Yogyakarta: STIS, 2005).

¹¹ Sudarmawan, *Proses Pengawasan Dalam Pengelolaan dan Pendistribusian Zakat Di BAZ Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, *Skripsi*, (tidak diterbitkan), (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2007), hal. 55.

¹² Muharrani, *Pengaruh Pengawasan Manajemen sumber Daya Manusia Terhadap Disiplin Kerja Karyawan di Rumah Zakat Indonesia Cabang Yogyakarta*, *Skripsi* (tidak diterbitkan). (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga), hal. 80.

membedakan dengan skripsi ini adalah pada pengaruh pengawasan dalam manajemen SDM.

Alamsyah dalam skripsinya manajemen dakwah persaudaraan djama'ah hadji Indonesia (PDHI) Yogyakarta. Alamsyah lebih menekankan pembahasan pada proses penerapan pengawasan dakwah yang dilakukan PDHI, yang meliputi pengawasan dalam setiap rapatnya, baik rapat bulanan, triwulan, tahunan dan rapat khusus/incidental.¹³ Yang membedakan dengan skripsi ini adalah Manajemen Dakwah PDHI.

Dari kajian pustaka yang diperoleh, ternyata belum ada penelitian yang membahas mengenai aplikasi fungsi pengawasan KBIH Al-Mabrur Jepara. Oleh karena itu dalam penelitian ini penyusun menekankan pembahasannya pada tipe-tipe pengawasan, karakteristik pengawasan dan tahapan-tahapan pengawasan kegiatan bimbingan ibadah haji di KBIH Al-Mabrur Jepara yaitu pra ibadah haji dan pasca ibadah haji.

G. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Fungsi Manajemen Pengawasan

a. Pengertian pengawasan

Pengawasan adalah dari salah satu dari fungsi manajemen dasar dan penting untuk sukses manajemen. fungsi ini vital untuk

¹³ Alamsyah, Manajemen Dakwah Persaudaraan Djama'ah Hadji Indonesia (PDHI) Yogyakarta, skripsi (tidak diterbitkan). (Yogyakarta: fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2001).

survival dan keefektifan organisasi. Pengawasan merupakan fungsi yang harus dijalankan oleh setiap manajer atau pemimpin untuk keberhasilan manajemen atau tercapainya tujuan organisasi dengan efektif.

Pengawasan merupakan suatu usaha meneliti kegiatan-kegiatan yang telah dan akan dilaksanakan dimana berorientasi pada obyek yang dituju dan sasaran yang ingin dicapai.¹⁴

Titik tolak yang digunakan dalam pengawasan sebagai salah satu fungsi organik manajemen ialah definisi yang mengatakan bahwa pengawasan dari seluruh kegiatan organisasi atau lembaga guna lebih menjamin bahwa semua ditentukan sebelumnya.¹⁵

Jadi yang dimaksud pengawasan dalam skripsi ini adalah melakukan pengawasan dalam semua kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi atau perusahaan untuk menetapkan standar yang telah ditetapkan oleh organisasi atau perusahaan.

b. Pinsip-prinsip pengawasan

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pengawasan, maka pemimpin organisasi atau unit organisasi yang melaksanakan

¹⁴ G.R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Terj.J. Smith DFM, (Semarang : CV. Toha Putra, 1989), hal.166.

¹⁵ Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: Gunung Agung, 1985), hal. 169.

fungsi pengawasan harus mengetahui dan menarapkan prinsip-prinsip pengawasan. Adapun prinsip-prinsip pengawasan tersebut adalah:¹⁶

- 1) Pengawasan harus berlangsung terus-menerus bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan atau pekerjaan.
- 2) Pengawasan harus menemukan, menilai dan menganalisis data pelaksanaan pekerjaan secara obyektif.
- 3) Pengawasan bukan semata-mata mencari kesalahan tetapi juga mencari atau menemukan kelemahan dalam pelaksanaan pekerjaan.
- 4) Pengawasan harus memberi bimbingan dan mengarahkan
- 5) Untuk mempermudah pelaksanaan pekerjaan dalam pencapaian tujuan.
- 6) Pengawasan tidak menghambat pelaksanaan pekerjaan tetapi harus menciptakan efisiensi (hasil guna). Pengawasan harus fleksibel.
- 7) Pengawasan harus berorientasi pada rencana dan tujuan.
- 8) Pengawasan dilakukan terutama pada tempat-tempat strategis atau kegiatan-kegiatan yang sangat menentukan.
- 9) Pengawasan harus mempermudah dalam melakukan tindakan perbaikan.

¹⁶ Ulber Silalahi, Ulbert Silalahi, *Studi Tentang Ilmu Administrasi (Konsep, Teori dan Dimensi)*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003), hal. 304-305.

Berbicara pengawasan sebagai fungsi organik manajemen sesungguhnya berarti berusaha menemukan jawaban terhadap pertanyaan mengapa pengawasan mutlak perlu dilaksanakan jawaban terhadap pertanyaan yang sangat mendasar tersebut tidak selalu mudah untuk menemukannya. Agar kegiatan pengawasan membuahkan hasil yang diharapkan, perhatian serius perlu diberikan kepada berbagai dasar pemikiran yang sifatnya fundamental, beberapa diantaranya:

Pertama, orientasi kerja dalam setiap organisasi adalah efisien. bekerja secara efisien berarti menggunakan sumber-sumber yang tersedia seminimal mungkin untuk membuahkan hasil tertentu yang telah ditetapkan dalam rencana.

Kedua, orientasi kedua dalam penyelenggaraan berbagai kegiatan operasional adalah efektivitas. Kalau seseorang berbicara tentang efektivitas sebagai orientasi kerja, berarti yang menjadi sorotan perhatiannya adalah tercapainya berbagai sasaran yang telah ditentukan tetap pada waktunya dengan menggunakan sumber-sumber tertentu yang sudah dialokasikan untuk melakukan berbagai kegiatan.

Ketiga, produktivitas merupakan orientasi kerja yang ketiga. Ide yang menonjol dalam membicarakan dan mengusahakan produktivitas adalah memaksimalkan hasil yang harus dicapai berdasarkan dan dengan memanfaatkan sumber dana dan daya yang telah dialokasikan sebelumnya.

Keempat, pengawasan dilakukan pada waktu berbagai kegiatan sedang berlangsung dan dimaksudkan untuk mencegah supaya tidak terjadi penyimpangan, penyelewengan dan pemborosan.

c. Macam-Macam Pengawasan

Pengawasan dapat dipusatkan, dapat disentralisasikan tergantung pada karyawannya. Apabila karyawan ahli maka dapat didesentralisasi. Kalau banyak karyawan yang tidak ahli maka ada baiknya di pusatkan.

1) Pengawasan dapat dikelompokkan menjadi: ¹⁷

- a). Pengawasan produksi, yaitu agar hasil produksi sesuai dengan permintaan/pemuasan langganan dalam jumlah, harga, waktu dan servis.
- b). Pengawasan persediaan, yaitu menjamin tersedianya bahan dalam jumlah, harga, waktu yang tepat sehingga proses produksi tidak terganggu.
- c). Pengawasan kualitas, yaitu menjamin agar kualitas hasil produksi, bahan dan bahan proses memenuhi ukuran-ukuran standar yang telah ditentukan.

¹⁷ Sukanto Reksohadiprodjo, *Dasar-dasar Manajemen*, Edisi 5, (Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta, 1992), hal. 64.

- d). Pengawasan ongkos, yaitu menjamin agar produksi/operasi dijalankan dengan ongkos minimum sesuai dengan standar.
- 2) Pengawasan juga dikenal ada beberapa macam, antara lain:¹⁸
- a). *Internal control*, adalah pengawasan yang dilakukan oleh seorang atasan kepada bawahannya. Cakupan dari pengawasan ini meliputi hal-hal yang cukup luas baik pelaksanaan tugas, prosedur kerja, kedisiplinan karyawan, dan lain-lainnya.
 - b). *Externa control*, adalah pengawasan yang dilakukan oleh pihak luar. Pengawasan ekstern ini dapat dilakukan secara formal atau informal, misalnya pemeriksaan pembukuan oleh kantor akuntan dan penilaian yang dilakukan oleh masyarakat.
 - c). *Formal control*, adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh instansi atau pejabat resmi dan dapat dilakukan secara intern maupun ekstern, misalnya pemeriksaan yang dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) terhadap BUMN dan lain-lainnya.
 - d). *Informal control*, adalah penelitian yang dilakukan oleh masyarakat atau konsumen, baik langsung maupun tidak

¹⁸ Hasibuan Malayu S.P, *Manajemen, (Dasar, Pengertian, dan Masalah)*, (Edisi Revisi : Jakarta, Bumi Aksara, 2004), hal.248.

langsung, misalnya melalui media masa, cetak atau elektronik, dan lain-lainnya.

d. Tipe-Tipe Pengawasan

Dalam fungsi pengawasan terdapat tiga tipe yang bertujuan untuk mengontrol seluruh aspek kegiatan, tipe yang dimaksud yaitu: *pertama*, pengawasan pendahuluan, *kedua*, pengawasan pelaksanaan kegiatan, *ketiga*, pengawasan umpan balik.¹⁹

Menurut Ulbert Silalahi tipe pengawasan ada dua, tipe pengawasan preventif dan pengawasan korektif. Pengawasan preventif dimaksudkan untuk mengurangi atau mencegah kesalahan-kesalahan atau penyimpangan-penyimpangan. Implikasinya ialah dapat meminimasi kebutuhan tindakan pengawasan korektif. Melalui regulasi, standar, prosedur rekrutmen dan seleksi sumberdaya manusia, program pelatihan dan pengembangan, merupakan kegiatan-kegiatan utama dari wujud pengawasan preventif, hal mana juga dapat digunakan manajer dalam rangka peningkatan kinerja. Sebab hal tersebut dapat mengarah dan membatasi perilaku karyawan dan juga manajer. Sebaiknya pengawasan korektif dimaksudkan untuk

¹⁹ T. Hani Handoko, *Op, Cit*, hal.361.

mengubah perilaku yang salah dan membuat kinerja sesuai dengan aturan-aturan atau standar yang ditetapkan.²⁰

e. Karakteristik Pengawasan Yang Efektif

Menurut Leon C. Mengginson yang dikutip oleh Simon Devung G. ada lima kriteria yang harus dipenuhi agar fungsi pengawasan berjalan dengan baik, yaitu:²¹

1) Pengawasan terhadap kegiatan harus seimbang

Sistem pengawasan mempengaruhi kegiatan kerja maka dari itu administrator maupun manajer perlu mengadakan pengawasan yang seimbang terhadap aspek kegiatan yang ada. Misalnya perlu adanya keseimbangan terhadap target produksi dengan pemakaian peralatan dan mesin-mesin yang digunakan agar jangan sampai terjadi *over* pemakaian yang tidak terjadwal dan perlu adanya perawatan rutin.

2) Pengawasan harus tepat waktu

Untuk bisa efektifnya pengawasan, maka setiap ada gejala penyimpangan pelaksanaan kerja dari standar yang telah ditentukan perlu segera dilaporkan sehingga administrator dan

²⁰ Ulbert Silalahi, *Op, Cit*, hal. 307.

²¹ Simon Devung G, *Pengantar Ilmu Administrasi dan Manajemen*, (Jakarta: Depdikbud, 1988), hal. 122.

manajer bisa mengatur dan atau dapat mengambil suatu tindakan tepat yang diperlukan, dalam hal ini informasi sangat diperlukan setiap saat.

- 3) Keuntungan dari pengawasan harus lebih besar dari biaya pengawasan

Sistem pengawasan yang baik memerlukan biaya yang tidak sedikit untuk pengeluaran peralatan dan bahan guna memonitor serta memproses data. Oleh sebab itu sebelum mengadakan kegiatan pengawasan, perlu dipertimbangkan dengan sebaik-baiknya sasarannya dan menyeleksi apakah perlu diadakan pengawasan atau tidak.

- 4) Ukuran-ukuran yang digunakan dalam pengawasan

Sistem pengawasan yang baik bisa memberikan petunjuk mengenai maju mundurnya organisasi dan merupakan dasar untuk perbaikan. Oleh karena itu harus selalu diusahakan agar ukuran – ukuran yang digunakan dalam pengawasan bisa betul-betul akurat dan perlu diketahui bahwa ukuran-ukuran yang digunakan sering tidak sama, demikian juga dengan kekeliruan yang kecil-kecil didalam menginterpretasikan data dan penyusunan laporan.

- 5) Pengawasan harus dapat diterima oleh semua pihak yang diawasi

Pengawasan yang berlebihan memberikan kesan bahwa orang tidak bisa dipercaya untuk mengerjakan sesuatu sendiri.

Oleh karena itu untuk menjamin bahwa pengawasan betul-betul bisa diterima, perlu penjelasan mengenai sistem pengawasan yang akan dijalankan serta memberikan kesempatan kepada semua anggota untuk menanggapi berbagai aspek dari sistem pengawasan yang akan dijalankan.

Jadi menurut Leon C. Megginson pengawasan dapat dikatakan baik apabila sudah seimbangnyanya kinerja terhadap apa yang akan telah menjadi amanat, ketepatan waktu dalam menyampaikan informasi agar orang yang diberi informasi akan segera cepat mengambil tindakan dan menyusun strategi, dalam pelaksanaan pengawasan tidak terlalu mengeluarkan biaya yang banyak dan justru harus bisa menghasilkan keuntungan yang banyak dan dari observasi pengawasan tersebut bisa dipahami dan diterima oleh semua pihak.

f. Tahapan-Tahapan Pengawasan

Proses atau pelaksanaan kegiatan pengawasan tidak selalu disertai dengan koreksi melainkan hanya pada tahap menilai kinerja dan membandingkannya dengan standar. Disamping itu orang melakukan pengontrolan selalu memiliki wewenang untuk melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan atau penyelewengan yang menjadi kecuali melakukan tugas untuk menilai kerja serta membandingkan hasil yang dicapai dengan standar yang ditentukan. Apabila dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan ibadah haji terjadi

penyimpangan maka hal tersebut dilaporkan, sedangkan tindakan koreksi dilakukan oleh manajer unit yang ditunjukkan berdasarkan pendelegasian wewenang. Adapun proses tahapan-tahapan dalam Pengawasan sebagai berikut :²²

- 1) Menetapkan standar (alat ukur).
- 2) Mengadakan pemeriksaan dan penelitian terhadap pelaksanaan tugas yang telah ditetapkan.
- 3) Membandingkan antara pelaksana tugas dengan standar.
- 4) Mengadakan tindakan-tindakan perbaikan atau pembetulan.

Tahap-tahap pengawasan menurut Ulbert Silalahi adalah sebagai berikut:²³

- 1) Menentukan objek-objek yang akan diawasi. Obyek-obyek yang akan diawasi perlu ditentukan dengan skala prioritas sesuai dengan urgenisitas proses pelaksanaan suatu rencana atau faktor-faktor strategis yang menentukan berhasilnya tidaknya suatu usaha.
- 2) Menetapkan standar sebagai alat ukur pengawasan atau yang menggambarkan pekerjaan yang dikehendaki.
- 3) Menentukan prosedur, waktu dan teknik yang dipergunakan.

²² Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hal.142.

²³ Ulbert Silalahi, *Op,Cit*, hal.176.

- 4) Mengukur hasil kerja yang dilaksanakan.
- 5) Membandingkan antara hasil kerja dengan standar untuk mengetahui apakah ada perbedaan.
- 6) Melakukan tindakan-tindakan perbaikan terhadap sesuatu penyimpangan atau penyimpangan-penyimpangan yang berarti.

Sedangkan menurut H.B. Siswanto, tahap-tahap pengawasan adalah sebagai berikut :²⁴

- 1) Menetapkan standar dan metode untuk pengukuran kinerja
(*establish standard and methods for measuring performance*)

Penetapan standard dan metode untuk pengukuran kinerja biasa mencakup standard dan ukuran untuk segala hal, mulai dari target penjualan dan produksi pada catatan kehadiran dan keamanan kerja.

- 2) Mengukur kinerja

Langkah mengukur kinerja merupakan proses yang berlanjutan dan repetitif, dengan frekuensi aktual bergantung pada jenis aktivitas yang sedang diukur

- 3) Membandingkan kerja sesuai dengan standar (*compare the performance match with the standard*)

²⁴ H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), hal.140.

Membandingkan kinerja adalah membandingkan hasil yang telah diukur dengan target atau standar yang telah ditetapkan.

4) Mengambil tindakan perbaikan (*take corrective action*))

Tindakan ini dilakukan manakala kinerja rendah dibawah standar dan analisis menunjukkan perlunya diambil tindakan.

Tahapan-tahapan pengawasan menurut Ibnu Syamsi adalah: ²⁵

1) Penetapan standar

Standar digunakan untuk mengukur pelaksanaan kegiatan. Wujud dari standar dapat berupa: tujuan, saran, kebijaksanaan, strategi, peraturan, perintah, instruksi, anggaran, dan lain-lainnya. Dengan kata lain standar ini merupakan *Das Sollen*-nya.

2) Memantau pelaksanaannya

Teknik pemantauannya (*monitoringnya*) dilakukan dengan menggunakan sample. Pengamatan pribadi, diskusi informasi, ukuran prakiraan prediktif, laporan dan ringkasannya, persetujuan sebelumnya, dan lain-lainnya.

3) Pembanding (evaluasi)

Evaluasi dilakukan dengan mengadakan perbandingan antara *Das Sein* dengan *Das Sollen* nya. Dari hasil perbandingan

²⁵ Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*, (Yogyakarta, Rineka Cipta, 1983), hal.150.

tersebut akan diketahui apakah ada penyimpangan atau tidak. Jika ternyata *Das Sein* tidak sama dengan *Das Sollen* nya, maka berarti ada penyimpangan. Ini berarti ada masalah. Kemudian harus dicari penyebabnya. Apabila telah diketahui, maka akan lebih mudah untuk menentukan macam tindakan pembetulan.

4) Tindakan pembetulan

Macam tindakan pembetulan itu sangat tergantung pada penyebab timbulnya penyimpangan. Mungkin macam tindakan pembetulan dapat berupa: perubahan sistem, atau teknis pelaksanaan, perubahan sasaran, strategi, rencana atau anggaran.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan adanya tipetipe pengawasan, karakteristik yang efektif dan tahapan-tahapan pengawasan, dapat menjadikan KBIH Al-Mabrur Jepara dapat berjalan dengan sebaik-baiknya dan diharapkan tidak adanya penyimpangan yang terjadi.

2. Tinjauan Tentang Organisasi

a. Pengertian Organisasi

Organisasi berasal dari kata “*organisme*” yang berarti bagian-bagian yang terpadu dimana hubungan satu sama lain yang diatur oleh

hubungan terhadap keseluruhannya.oleh karena itu organisasi terdiri dari dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu.²⁶

Istilah organisasi berasal dari yunani 'organon' yang berarti 'alat'. Satu alat saja belum lagi menimbulkan organisasi, baru dalam penyatuan dengan alat-alat lain timbullah keharusan akan kerjasama yang rasional (efisien) untuk mencapai hasil atau sasaran tertentu, maka timbulah organisasi.²⁷Jadi organisasi adalah *frame work* daripada setiap bentuk kerjasama manusia untuk mencaai tujuan bersama. Dalam hal ini organisasi dapat dipandang sebagai:

1) Suatu wadah

Organisasi adalah tempat dimana kegiatan manajemen dijalankan. Sebagai wadah suatu pola dasar struktur organisasi relaif permanen sifatnya, artinya susunan organisasi tidak sebentar-sebentar dirubah.

Kendati semikian, tidak menutup kemungkinan untuk diadakan perubahan-perubahan karena adanya perubahan-perubahan, kompleknya tugas-tugas, berubahnya tujuan, penggantian pimpinan, beralihnya kegiatan.

²⁶ Zaini Mukhtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta :Al-Amin dan IKFA), hal.11.

²⁷ Supardi dan Syaiful Anwar, *Dasar-dasar Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta : UII Pres, 2002),hal, 1-3.

2) Suatu proses

Tinjauan organisasi sebagai proses adalah memperhatikan dan menyoroti interaksi antar orang-orang yang menjadi anggota organisasi itu yang merupakan kelompok orang-orang yang berpikir dan bertindak secara tertentu. sebagai suatu proses, organisasi jauh lebih dinamis daripada sebagai wadah.

Tinjauan organisasi sebagai proses ini menimbulkan pendapat adanya dua macam hubungan dalam organisasi yaitu hubungan formil dan informal.

3) Suatu sistem

Organisasi sebagai sistem, sebenarnya merupakan suatu kombinasi atau paduan dari pada dua atau tiga macam sistem yakni:

a) Sistem sosial

Suatu sistem tata hubungan antar sesama manusia

b) Sistem fungsional

Sistem atau jaringan antara fungsi-fungsi yang dikaitkan satu sama lain secara tertentu dan integral sehingga bersama-sama merupakan fungsi organik satu secara keseluruhan yang akan membawa tercapainya tujuan utama organisasi.

c) Sistem komunikasi.

Suatu jaringan atau sistem tata saluran peredaran atau arus informasi, sehingga organisasi itu hidup dan berjiwa seolah-olah merupakan satu organisasi yang hidup.

Dalam definisi organisasi, terdapat bermacam pendapat para ahli yang satu dengan yang lain berbeda. Hal ini terkait dengan perbedaan sudut pandang para ahli juga faktor disiplin ilmu berlainan.

Menurut John M Gaus²⁸

“Organisasi adalah tata hubungan antara orang-orang untuk memungkinkan tercapainya tujuan bersama dengan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab”

b. Tujuan Organisasi

Setiap organisasi harus mempunyai tujuan yang jelas, maka organisasi tak perlu dibentuk dengan adanya tujuan yang jelas maka organisasi diadakan dan segala gerak aktifitas serta langkah diarahkan untuk tercapainya tujuan organisasi tersebut.²⁹

Tujuan dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang ingin dicapai dengan segala usaha diarahkan untuk tercapainya tujuan tersebut.³⁰

²⁸ *Ibid*, hal. 5.

²⁹ Zaini Muchtarom, *Op, Cit.* hal.18.

³⁰ *Ibid*.

Tujuan organisasi mencakup beberapa fungsi, diantaranya yaitu:

- 1) Memberikan pengarahan dengan cara menggambarkan masa yang akan datang yang senantiasa berusaha dikejar dan diwujudkan oleh organisasi.
- 2) Tujuan berfungsi sebagai patokan yang dapat digunakan oleh anggota maupun kalangan lain untuk menilai kesuksesan dari organisasi tersebut.³¹

Dengan demikian tujuan dari suatu organisasi harus dirumuskan secara matang-matang dengan memperhatikan sasaran yang hendak dicapai, dapat diukur dan dapat dimengertioleh semua anggota.

c. Asas-Asas Organisasi

Untuk terwujudnya suatu organisasi yang baik, efektif, efisien serta sesuai dengan kebutuhan, secara selektif harus didasarkan pada asas-asas organisasi sebagai berikut:³²

1) Asas tujuan organisasi

Menurut asas ini tujuan organisasi harus jelas dan rasional, apakah bertujuan untuk mendapatkan laba atau untuk memberi pelayanan.

Hal ini merupakan hal penting untuk menentukan struktur organisasi.

³¹ Amitai Etzioni, *Organisasi-Organisasi Modern* (Jakarta: UI Press< 1985), hal. 7.

³² Singgih D. Gunarsih, *Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta : Gunung Mulia, 1992), hal. 23.

2) Asas kesatuan tujuan

Menurut asas ini, dalam organisasi harus ada kesatuan tujuan yang ingin dicapai.

3) Asas kesatuan perintah

Menurut asas ini, hendaknya setiap bawahan menerima perintah dan pertanggungjawaban hanya kepada satu orang atasan, tetapi seorang atasan dapat memerintah beberapa orang bawahan.

4) Asas rentang kendali

Menurut asas ini, seorang manajer hanya dapat memimpin secara efektif sejumlah bawahan tertentu.

5) Asas pendelegasian wewenang

Menurut asas ini, hendaknya pendelegasian wewenang dari seseorang atau sekelompok orang kepada orang lain jelas dan efektif

6) Asas keseimbangan wewenang dan tanggung jawab

Menurut asas ini, hendaknya wewenang dan tanggung jawab harus seimbang.

7) Asas tanggung jawab

Menurut asas ini, hendaknya pertanggung jawaban dari bawahan terhadap atasan harus sesuai dengan garis wewenang dan

pelimpahan wewenang, seseorang harus bertanggung jawab kepada orang yang melimpahkan wewenang tersebut.

8) Asas bagian kerja

Menurut asas ini, pengelompokan tugas-tugas, pekerjaan-pekerjaan atau bagian-bagian yang sama kedalam satu unit kerja hendaknya didasarkan atas eratnya hubungan pekerjaan tersebut.

9) Asas penempatan personalia

Menurut asas ini, hendaknya penempatan orang-orang pada setiap jabatan harus didasarkan atas kecakapan, keahlian dan keterampilan.

10) Asas jenjang berangkai

Menurut asas ini, saluran perintah atau wewenang dari atas kebawah harus merupakan mata rantai vertical yang jelas dan tidak terputus-putus serta menempuh jarak yang pendek dan begitu juga sebaliknya.

11) Asas efisiensi

Menurut asas ini, suatu organisasi dalam mencapai tujuannya harus mencapai hasil yang optimal dengan pengorbanan yang minimal.

12) Asas kesinambungan

Menurut asas ini, organisasi harus mengusahakan cara-cara untuk menjamin kelangsungan hidupnya.

13) Asas kordinasi

Asas ini merupakan tindak lanjut asas-asas organisasi lainnya kordinasi dimaksudkan untuk mensinkronkan dan mengintegrasikan segala tindakan, supaya terarah kepada sasaran yang ingin dicapai.

Dari pengertian dapat diambil kesimpulan bahwa asas-asas organisasi untuk mengetahui baik dan buruknya suatu organisasi atau lembaga, sehingga organisasi tersebut dapat membenahi apa yang kurang dalam organisaasi

d. Macama-Macam Organisasi

Organisasi dikenal jika dipelajari berdasarkan :³³

1) Berdasarkan proses pembentukannya

Organisasi dikenal “organisasi formal dan informal”, organisasi formal adalah orgnisasi yang berbentuk secara sadar dan dengan tujuan tertentu yang disadari pula yang diatur dengan ketentuan formal, dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangganya. organisasi informal adalah organisasi yang berbentuk tanpa disadari sepenuhnya, tujuannya juga tidak jelas, anggaran dasar dan anggaran rumah tangganya tidak ada dan hubungan-hubungan terjalin secara pribadi saja.

³³ Supardi dan Syaiful Anwar, *Op, Cit.* hal. 57.

2) Berdasarkan kaitan hubungan dengan pemerintah

Organisasi resmi adalah organisasi yang dibentuk oleh (ada hubungan dengan pemerintah dan atau terdaftar pada lembaran Negara.

Organisasi tidak resmi adalah hubungan yang tidak ada hubungannya dengan pemerintah dan tidak terdaftar pada lembaran pemerintah

3) Berdasarkan skala besar kecilnya

Tolak ukur besar kecilnya organisasi itu sifatnya relative, karena dibentuk oleh banyak faktor tetapi besar kecilnya organisasi perlu diketahui karena untuk mempengaruhi pilihan manajemen yang akan diterapkan.

4) Berdasarkan tujuannya

Berdasarkan tujuan ini merupakan hal sangat penting karena tujuan adalah keinginan yang ingin dicapai organisasi yang meliputi organisasi sosial dan organisasi perusahaan.

5) Berdasarkan *organization chart* (bagan organisasi)

Organization chart atau bagan organisasi adalah suatu bentuk diagramatis yang menunjukkan aspek-aspek penting suatu organisasi, meliputi fungsi-fungsi utama dan hubungan masing-masing, saluran pengendalian, wewenang dan pendelegasian wewenang dari masing-masing karyawan yang diserahitugas.

6) Berdasarkan tipe-tipe (bentuknya)

Dari pengertian yang telah diuraikan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa macam-macam organisasi mempunyai arah untuk menentukan sebuah lembaga organisasi yang tujuannya jelas.

e. KBIH Sebagai Organisasi Dakwah Islamiyyah

Pelaksanaan dakwah secara terorganisir dalam suatu lembaga (organisasi), akan membawa manfaat yang relatif lebih besar dari pada pelaksanaan dakwah secara perorangan (dakwah fardhiyah), tanpa kordinasi dengan baik.³⁴ Selain itu juga dapat membuat perencanaan secara lebih terperinci, sehingga mudah melaksanakan dengan cara mendistribusikan tugas-tugas dakwah kepada subyek dakwah.

Dakwah Islamiyyah sebagai kegiatan kemasyarakatan, perlu memperhatikan organisasi untuk mencapai tujuan yang luhur. Demikian dengan pembuatan rencana kemudian lahir keputusan, dan keputusan tarsebut diwujudkan dalam pelaksanaan, berupa kegiatan-kegiatan dakwah Islamiyyah dan perangkat perlengkapannya yang lain. Disini organisasi mempergunakan pengaruh atau kekuasaan dakwah Islamiyyah dan tanggung jawabnya untuk menciptakan masyarakat yang diinginkan. Kemudian dakwah Islamiyyah dapat dijalankan sesuai dengan ketentuan secara profesional.

³⁴ Abu Ahmad Marwan, *Yang Tegar di Jalan Dakwah*, (Yogyakarta: YP2SU, 1994), hal, 9

KBIH sebagai dakwah Islamiyah harus memperhatikan dua dimensi, yaitu

- 1) Dimensi vertikal yaitu susunan dari atas ke bawah, dari pimpinan yang tinggi kemudian yang menengah hingga kebawah.
- 2) Dimensi horizontal yaitu yang membagi setiap lapisan dimensi vertikal tersebut kedalam departemen-departemen yang diperlukan oleh organisasi. Didalam departemen ini ditentukan fungsi atau tugas dengan perincian atau ketentuan yang telah diterapkan oleh organisasi.

Sebuah organisasi sangat penting dalam peranannya dalam dakwah Islamiyah, dengan demikian KBIH al-Mabrur jepara sebagai organisasi dakwah Islamiyah haruslah memperhatikan hal-hal sebagai berikut :³⁵

- 1) Orang-orang atau personil berkemampuan atau ahli, karena dalam organisasi memerlukan orang-orang yang mampu memimpin, mengarahkan dan menyalurkan aspirasi para anggota.
- 2) Program kerja yaitu serentetan kegiatan yang harus dilaksanakan.
- 3) Administrasi, yaitu semua administrasi organisasi termasuk juga keuangan.

³⁵ Hafi Ansori, *pemahaman dan pengalaman Dakwah*, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1993), hal.188-189.

KBIH sebagai organisasi dakwah Islamiyyah memperhatikan prinsip-prinsip diatas, sehingga dalam pelaksanaan usaha Fastabiqul khairat tidak melenceng dari tujuan utamanya. Didalam tubuh organisasi KBIH harus ada persamaan komunikasi dalam melaksanakan amanat memperjuangkan agama demi keselamatan dan kebahagiaan umat dunia akhirat.

Persamaan perniagaan dan dakwah adalah dalam prosesnya tetapi berbeda dalam tujuan yang dicari dan dicapai. Perniagaan dalam konteks bisnis, hanya sekedar keuntungan materi yang jadi tujuan. Tetapi perniagaan dalam konteks dakwah Islamiyyah, bukan sekedar hanya uang saja yang dicari, tetapi sebuah makna yang dinilainya lebih dari itu, bahkan tidak adanya bandingnya, yaitu surga. Adapun pasar atau tempat transaksinya dalam dakwah adalah tempat mengajak sesama manusia untuk melakukan yang ma'ruf dan meninggalkan yang mungkar. Allah berfirman dalam surat An-Nahl ayat 125:

هِيَ بِأَلَّتِي وَجَدَلَهُمْ الْحَسَنَةُ وَالْمَوْعِظَةُ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَى أَدْعُ
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنْ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنُ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.(Q.S. An-Nahl: 125).³⁶

Dari pengertian yang telah diuraikan diatas maka KBIH Al-Mabrur Jepara merupakan suatu lembaga organisasi yang bergerak dibidang bisnis dan sekaligus sebagai organisasi dakwah Islamiyah yaitu suatu organisasi yang bergerak sesuai dengan syariat Islam. Dan KBIH Al-Mabrur juga telah memenuhi syarat lembaga organisasi karena telah sesuai dengan ketentuan yang ada yaitu telah terdaftar pada lembaga Negara, mempunyai tujuan dan mempunyai struktur organisasi yang jelas.

3. Hubungan pengawasan dengan organisasi

Pengawasan adalah suatu konsep yang telah berevolusi dari waktu kewaktu, mulai dari suatu penekanan pada kekuatan (*power*), kemudian diikuti dengan suatu penekanan pada perilaku (*behavior*), dan suatu penekanan pada pengguna yang multi dimensional.³⁷

Organisasi menurut Prof. James Mooney adalah :

³⁶ An-Nahl, (16): 125.

³⁷ Amin Widjajan Tunggal, *Sistem Pengendalian Manajeme*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993),hal.1.

“Organisasi adalah bentuk setiap kerja sama manusia untuk pencapaian tujuan bersama”³⁸

Jadi hubungan antara organisasi dengan pengawasan keduanya berperan penting bagi terlaksananya suatu kegiatan. Sebab dengan organisasi dan pengawasan tersebut lebih memudahkan dalam pengorganisasian. Hal ini disebabkan karena terbaginya kegiatan atau tugas kerja dalam suatu wadah yang dapat memberi kejelasan kepada pelaksanaan terhadap tugas yang telah dilakukan sehingga dapat meminimalisir kekembaran atau kekosongan. Sedangkan pengawasan dalam hal ini merupakan kegiatan pengawasan dalam semua kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi atau perusahaan untuk menetapkan standar yang telah ditetapkan oleh organisasi atau perusahaan.

H. Metode Penelitian

1. Pengertian metode penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara bertindak menurut aturan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.³⁹ Adapun metode penelitian yang penyusun gunakan adalah diskripsi kualitatif.

2. Penentuan subyek dan objek penelitian

³⁸ Supardi dan Syaiful Anwar, *Op, Cit*, hal. 4.

³⁹ Bakker Anton, *Metode-Metode Filsafat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hal. 6.

Untuk memperoleh informasi dan keterangan yang berkaitan dengan masalah penelitian, maka harus diketahui dari mana data tersebut diperoleh, yaitu yang disebut sebagai subyek penelitian ini adalah pengurus dan jama'ah haji. Informasi dan keterangan dari subjek penelitian merupakan data utama dari permasalahan yang disusun teliti.

Sedangkan yang menjadi objeknya adalah kegiatan bimbingan tahun 2006 yang meliputi bimbingan pra ibadah haji dan pasca ibadah haji dengan menerapkan fungsi pengawasan.

3. Teknik pengumpulan data

Dalam rangka pengumpulan data yang dibutuhkan untuk penelitian, maka penyusun mengumpulkan data dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah proses mendapatkan informasi dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden.⁴⁰ Wawancara ini penyusun lakukan dengan pihak-pihak yang dapat memberikan data yang dibutuhkan. Respondennya adalah ketua KBIH Al-Mabrur Jepara dan pengurus.

⁴⁰ Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Edisi Revisi, (Jakarta: Lp3es, 1989), hal.192.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, lengger, agenda dan sebagainya.⁴¹Tujuan dari metode ini adalah untuk memberikan data yang tidak mungkin diperoleh melalui metode wawancara. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data atau dokumentasi dan arsip-arsip KBIH Al-Mabrur.

c. Analisis data

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah menyusun data yang peneliti peroleh baru kemudian menganalisis data sehingga dapat tercapai suatu uraian yang sistematis, jelas dan akurat. Metode yang penulis gunakan dalam menganalisis adalah diskripti kualitatif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara tepat sifat atau individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu.⁴² Adapun tujuan dari analisa ini adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

⁴¹ Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*, edisi I (Yogyakarta: BPFE 1999), hal. 145.

⁴² Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Grafindo, 1991), hal.42.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai penutup dari analisis yang penyusun lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Tipe-tipe pengawasan yang ada di KBIH Al-Mabrur Jepara telah berjalan dengan baik
2. Pelaksanaan karakteristik pengawasan di KBIH Al-Mabrur Jepara telah berjalan dengan baik.
3. Pelaksanaan kegiatan pra ibadah haji di KBIH Al-Mabrur Jepara dalam menetapkan standar sudah berjalan dengan baik, akan tetapi dalam menentukan target calon jama'ah tidak berjalan, karena KBIH tidak menentukan target. Melainkan mempersilahkan siapa saja orang yang mau mendaftar sebagai jama'ah haji di KBIH.
4. Standar pelaksanaan kegiatan pasca ibadah haji di KBIH Al-Mabrur Jepara, tidak diwajibkan mengikutinya.
5. Pelaksanaan fungsi karyawan dan pengawasan di KBIH Al-Mabrur Jepara terhadap implementasi tugas kurang efektif.
6. Pelaksanaan kegiatan di KBIH Al-Mabrur Jepara, dalam beberapa hal tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, baik pra maupun pasca kegiatan.

7. Tindakan perbaikan atau pembetulan di KBIH Al-Mabrur Jepara baik itu pra maupun pasca kegiatan belum berjalan dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa aplikasi pengawasan yang menitikberatkan pada tipe-tipe pengawasan, karakteristik pengawasan yang baik dan tahapan-tahapan pengawasan, maka penyusun memberikan saran sebagai berikut :

1. Demi terciptanya organisasi yang baik, seharusnya KBIH membagi tugas sesuai dengan tugas dan tempatnya masing-masing, agar dapat terkontrol dengan baik.
2. Kepada Pembina maupun pengurus KBIH Al-Mabrur Jepara diharapkan memahami manajemen, sehingga dapat mengelola organisasi dengan baik.
3. Demi terciptanya organisasi yang berbobot dan berkualitas, hendaknya KBIH Al-Mabrur Jepara diharapkan ada perbaikan kinerja Pengawas, Pembina dan pengurus.
4. Penyampaian materi supaya dikemas menarik sehingga jama'ah dapat memahami.
5. Adanya jalinan kerjasama antara KBIH Al-Mabrur Jepara dengan Departemen Agama untuk mencari informasi tentang pelaksanaan ibadah haji, sehingga tidak ketinggalan informasi.

Daftar Pustaka

- Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1997.
- Amin Widjajan Tunggal, *Sistem Pengendalian Manajeme*, Jakarta, Rineka Cipta, 1993
- Amitai Etizoni, *Organisasi-Organisasi Modern*, Jakarta, UI Press, 1985.
- Ali Mustofa, *Hubungan Arisan Haji dan Kesejahteraan Pasca Haji diKec. Ngadiluwih Kab. Kediri*, Skripsi Bidang Manajemen Perbankan dan Keuangan Syariah, STIS Yogyakarta, 2005. Skripsi tidak diterbitkan
- Alamsyah, *Manajemen Dakwah Persaudaraan Djama'ah Hadji Indonesia (PDHI) Yogyakarta*, Yogyakarta, fakultas dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2001. Skripsi tidak diterbitkan
- Bakker Anton, *Metode-metode Filsafat*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1986.
- Departemn pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1998.
- G.R. Terry, *Prinsip-prinsip manajemen*, Terj. J. Smith DFM, Semarang, CV. Toha Putra, 1989.
- Hasibuan Malayu S.P, *Manajemen, (Dasar, Pengertian, dan Masalah)*, Edisi Revisi, Jakarta, Bumi Aksara, 2004
- Hafi Ansori, *pemahaman dan pengalaman Dakwah*, Surabaya, Al-Ikhlash, 1993.
- John M. Echhols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta, Gramedia, 1983
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta, PT Grafindo, 1991.
- Komaruddin, *Ensiklopedia*, Jakarta, Bumi Aksara 1999.

- M Dahlan Al Barriy, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya, ARKOLA, 1994.
- Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Edisi Revisi, Jakarta, Lp3es, 1989.
- Muharrani, *Pengaruh Pengawasan Manajemen sumber Daya Manusia Terhadap Disiplin Kerja Karyawan di Rumah Zakat Indonesia Cabang Yogyakarta*, Yogyakarta, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Skripsi tidak diterbitkan.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen, Edisi I*, Yogyakarta, BPFE, 1999.
- Panitia Istilah Manajaemen, *Kamus Istilah Manajemen*, Jakarta, Balai Aksara, 1983.
- Pius. A. Partanto dan M. Dahlan, *al-Barry Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya, Arkola, 2001.
- Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi*, Jakarta, Gunung Agung, 1985.
- _____, *Fungsi-fungsi Manajemen*, Jakarta, Bumi Aksara, 2002.
- Suganda Purka Kawaja, *Ensiklopedi Penfifikan*, Jakarta, Balai pustaka, 1991.
- Supardi dan Syaiful Anwar, *Dasar-dasar Perilaku Organisasi*, Yogyakarta, UII Pres, 2002.
- Sukanto Reksohadiprodjo, *Dasar-dasar Manajemen, Edisi 5*, Yogyakarta, BPFE-Yogyakarta, 1992.
- Sudarmawan, *Proses Pengawasan Dalam Pengelolaan dan Pendistribusian Zakat Di BAZ Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga 2007, tidak diterbitkan.
- Singgih D. Gunaisa, *Konseling dan psikoterapi*, Jakarta, Gunung Mulia, 1992.
- Simon Devung G, *Pengantar Ilmu Administrasi dan Menejemen*, Jakarta, Depdikbud, 1988.

Ulbert Silalahi, *Studi Tentang Ilmu Administrasi (Konsep, Teori dan Dimensi)*, Bandung, Sinar Baru Algesindo, 2003.

H.B. Siswanto, *Pengantar Manajeme*, Jakarta, Bumi Aksara, 2005.

Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*, Yogyakarta, Rineka Cipta, 1983.

T. Hani Handoko, *Manajemen*, Yogyakarta, BPFE, 1990.

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1985.

Zaini Mukhtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, Yogyakarta, Al-Amin dan IKFA.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar Pustaka

- Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1997.
- Amin Widjajan Tunggal, *Sistem Pengendalian Manajemen*, Jakarta, Rineka Cipta, 1993
- Amitai Etzioni, *Organisasi-Organisasi Modern*, Jakarta, UI Press, 1985.
- Ali Mustofa, *Hubungan Arisan Haji dan Kesejahteraan Pasca Haji diKec. Ngadiluwih Kab. Kediri*, Skripsi Bidang Manajemen Perbankan dan Keuangan Syariah, STIS Yogyakarta, 2005. Skripsi tidak diterbitkan
- Alamsyah, *Manajemen Dakwah Persaudaraan Djama'ah Hadji Indonesia (PDHI) Yogyakarta*, Yogyakarta, fakultas dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2001. Skripsi tidak diterbitkan
- Bakker Anton, *Metode-metode Filsafat*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1986.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1998.
- G.R. Terry, *Prinsip-prinsip manajemen*, Terj. J. Smith DFM, Semarang, CV. Toha Putra, 1989.
- Hasibuan Malayu S.P, *Manajemen, (Dasar, Pengertian, dan Masalah)*, Edisi Revisi, Jakarta, Bumi Aksara, 2004
- Hafi Ansori, *pemahaman dan pengalaman Dakwah*, Surabaya, Al-Ikhlas, 1993.
- John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta, Gramedia, 1983
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta, PT Grafindo, 1991.
- Komaruddin, *Ensiklopedia*, Jakarta, Bumi Aksara 1999.

- M Dahlan Al Barriy, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya, ARKOLA, 1994.
- Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Edisi Revisi, Jakarta, Lp3es, 1989.
- Muharrani, *Pengaruh Pengawasan Manajemen sumber Daya Manusia Terhadap Disiplin Kerja Karyawan di Rumah Zakat Indonesia Cabang Yogyakarta*, Yogyakarta, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Skripsi tidak diterbitkan.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen, Edisi I*, Yogyakarta, BPFE, 1999.
- Panitia Istilah Manajaemen, *Kamus Istilah Manajemen*, Jakarta, Balai Aksara, 1983.
- Pius. A. Partanto dan M. Dahlan, *al-Barry Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya, Arkola, 2001.
- Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi*, Jakarta, Gunung Agung, 1985.
- Sondang P, *Fungsi-fungsi Manajemen*, Jakarta, Bumi Aksara, 2002.
- Suganda Purka Kawaja, *Ensiklopedi Penfifikan*, Jakarta, Balai pustaka, 1991.
- Supardi dan Syaiful Anwar, *Dasar-dasar Perilaku Organisasi*, Yogyakarta, UII Pres, 2002.
- Sukanto Reksohadiprodjo, *Dasar-dasar Manajemen, Edisi 5*, Yogyakarta, BPFE-Yogyakarta, 1992.
- Sudarmawan, *Proses Pengawasan Dalam Pengelolaan dan Pendistribusian Zakat Di BAZ Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga 2007, tidak diterbitkan.
- Singgih D. Gunaisa, *Konseling dan psikoterapi*, Jakarta, Gunung Mulia, 1992.
- Simon Devung G, *Pengantar Ilmu Administrasi dan Menejemen*, Jakarta, Depdikbud, 1988.

Ulbert Silalahi, *Studi Tentang Ilmu Administrasi (Konsep, Teori dan Dimensi)*, Bandung, Sinar Baru Algesindo, 2003.

H.B. Siswanto, *Pengantar Manajeme*, Jakarta, Bumi Aksara, 2005.

Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*, Yogyakarta, Rineka Cipta, 1983.

T. Hani Handoko, *Manajemen*, Yogyakarta, BPFE, 1990.

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1985.

Zaini Mukhtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, Yogyakarta, Al-Amin dan IKFA.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA